

THE EFFECT OF RHEUMATOID ARTHRITIS EDUCATION ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF RHEUMATOID ARTHRITIS ON ELDERLY GROUPS IN PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA UNIT BUDI LUHUR KECAMATAN KASIHAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

PENGARUH EDUKASI TENTANG PENYAKIT RHEUMATOID ARTHRITIS DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG RHEUMATOID ARTHRITIS PADA KELOMPOK LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA UNIT BUDI LUHUR KECAMATAN KASIHAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

Wingga Chrisna Aji

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keluarga FK UMY
winggachrisnaaji@gmail.com

Background: Rheumatoid arthritis (RA) is a systemic inflammatory form of arthritis characterized by joint inflammation, pain, swelling, and stiffness. The prevalence of rheumatoid arthritis in Indonesia in 2013 around 31,3% of population. The disease may affect all ages and both sexes, usually it is seen in women and elderly. Patient education programmes have to be an integral part of treatment because of the pain and disability the people with arthritis face on a daily basis. Patient education is crucial as it allows better compliance and ability to cope with the psychological, physical and the social problems associated with the disease. This study aims to analyze the effect of education rheumatoid arthritis on knowledge and attitudes of rheumatoid arthritis on elderly group in Panti sosial Tresna Wredha unit budi luhur, Yogyakarta.

Methods: This research is a quantitative analytical study with a quasi experimental research design with a pre test and post test group design. Research responden only consist group without a control group.

Results: The results in 81 respondent from pre-test and post-test knowledge obtained a significant value of 0.018 ($p < 0.05$). While the pre-test and post-test responden attitude obtained a significant value of 0.00 ($p < 0.05$).

Conclusion: The results suggest that education about rheumatoid arthritis helps improve patients knowledge and attitude on elderly group.

Keyword: Rheumatoid arthritis, elderly, education, knowledge, attitude.

INTISARI

Latar Belakang: Rheumatoid arthritis (RA) adalah suatu peradangan pada sendi yang ditandai oleh pembengkakan, nyeri dan kekakuan pada sendi. Prevalensi rheumatoid arthritis di Indonesia pada tahun 2013 sekitar 31,3% dari populasi. Penyakit ini dapat mengenai setiap usia dan kedua jenis kelamin dan kejadiannya akan meningkat pada wanita dan lansia. Program edukasi pada pasien menjadi bagian penting dari perawatan pasien dengan rheumatoid arthritis karena keluhan yang diderita pasien hampir dirasakan setiap hari. Edukasi pada pasien juga sangat penting karena memungkinkan kepatuhan yang lebih baik sehingga pasien mampu mengatasi masalah psikologis, fisik dan sosial yang terkait dengan penyakit rheumatoid arthritis. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh edukasi tentang rheumatoid arthritis dengan pengetahuan dan sikap tentang rheumatoid arthritis pada kelompok lansia di Panti Sosial tresna wredha, unit budi luhur, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *quasy experimental* dengan pendekatan *pre test dan post test group design*. Responden penelitian ini hanya terdiri dari kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol.

Hasil: Hasil penelitian yang diperoleh dari 81 responden didapatkan hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan responden mengenai *rheumatoid arthritis* dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($p < 0,05$). Sementara pada hasil pre-test dan post-test sikap responden mengenai *rheumatoid arthritis* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Edukasi tentang rheumatoid arthritis mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang *rheumatoid arthritis* pada kelompok lansia.

Kata kunci: Rheumatoid arthritis, lansia, edukasi, pengetahuan, sikap.

LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan merupakan masalah utama dalam kehidupan lansia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tahun 2012 didapatkan penyakit yang sering terjadi pada lansia salah satunya adalah masalah pada persendian seperti *rheumatoid arhritis* (Kurniasih, 2013). *Rheumatoid Arhritis* adalah peradangan pada sendi yang ditandai dengan nyeri, pembengkakan, deformitas dan kekakuan pada persendian (Owens, 2014).

Gejala *Rheumatoid Arhritis* oleh masyarakat sering disikapi sebagai penyakit sederhana dan tidak menimbulkan kematian. Separuh dari 2.800 orang dari 5 negara dalam survei yang dilakukan "European Public Opinion Survey" tidak berfikir bahwa penyakit *rheumatoid arhritis* dapat mengganggu kemampuan mereka untuk bekerja, bahkan sekitar 55% tidak menyadari bahwa hal itu dapat mengurangi usia harapan hidup. Jika tidak segera

ditangani *Rheumatoid Arhritis* mampu menurunkan kualitas hidup penderita. Selain menurunkan kualitas hidup, *Rheumatoid Arhritis* juga meningkatkan beban sosial ekonomi bagi para penderita dan tentunya akan menimbulkan masalah untuk keluarga (Breedveld, 2003)

Terdapat banyak faktor resiko terjadinya *Rhematoid Arthritis* diantaranya usia, genetic, faktor lingkungan dan tingkat pengetahuan (Gibofsky, 2014) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2009) didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit *Rheumatoid Arhritis* dalam kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 60%, cukup 33%, dan baik 7%. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pendidikan maka semakin luas pengetahuan seseorang dalam upaya peningkatan produktivitas dan juga akan semakin mudah menerima informasi tentang segala sesuatu yang akan terjadi khususnya

yang berhubungan dengan penyakit *Rheumatoid Arthritis* (Handoko, 2011).

Salah satu cara untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat adalah dengan menggunakan edukasi, Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat sehingga terbentuk pengetahuan akan suatu aspek yang mendorong terlaksananya perilaku/sikap hidup sehat (Setiawati, 2008).

Dengan bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh lansia nantinya dapat membantu menolong dirinya sendiri atau orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan oleh penyakit *Rheumatoid Arthritis* yang dideritanya melalui upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative diharapkan para lanjut usia dapat tetap mampu menjalankan kehidupan sehari-hari secara mandiri (Nugroho, 2009)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian *quasy experimental* dengan pendekatan *pre test* dan *post test group design*. Responden penelitian ini hanya terdiri dari kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok lansia di Panti Sosial Tresna Wredha unit budi luhur yang memenuhi kriteri inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Wredha unit budi luhur, Yogyakarta dan mulai dilakukan mulai bulan Desember 2018.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner demografi responden, kuesioner pengetahuan tentang *Rheumatoid Arthritis* dengan 15 soal pilihan ganda dan kuesioner sikap tentang *Rheumatoid Arthritis* yang terdiri dari 10 soal dengan menggunakan skala Likert

Setelah data kuesioner pre test dan post test terkumpul, maka dilakukan tahapan pengolahan sebagai berikut: seleksi data, pemberian kode, entry data, dan melakukan analisis data dengan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi masing – masing variabel pada penelitian ini. Analisis bivariat digunakan untuk mengolah data responden yang didapatkan pada penelitian ini. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan program SPSS dengan metode Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini mencakup para lansia di Panti Sosial Tresna Wredha unit Budi Luhur yang berusia 50 – 90 tahun yang berjumlah 81 orang. Penelitian ini hanya terdiri dari kelompok perlakuan tanpa kelompok kontrol. Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan

dan ada tidaknya keluhan penyakit *Rheumatoid Arthritis*.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frekuensi	Persen
valid	Laki-laki	24	29,6
	Perempuan	57	70,4
	Total	81	100

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori laki-laki sebanyak 24 orang (29,6%) dan kategori perempuan sebanyak 57 orang (70,4%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Umur

		Frekuensi	Persen
valid	50 – 60 th	12	14,8
	61 – 70 th	25	30,9
	71 – 80 th	26	32,1
	>80 th	18	22,2
	Total	81	100

Berdasarkan Tabel 4.2 karakteristik responden penelitian berdasarkan umur, didapatkan data subjek penelitian dengan umur 50 - 60 tahun sebanyak 12 orang (14,8%), umur 61 – 70 tahun sebanyak 25

orang (30,9%), umur 71 - 80 tahun sebanyak 26 orang (32,1%), umur > 80 tahun sebanyak 18 orang (22,2%)

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak sekolah	33	40,7
	SD	29	35,8
	SMP	8	9,9
	SMA	10	12,3
	PT	1	1,2
	Total	81	100

Berdasarkan Tabel 4.3 karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan data subjek penelitian dengan kategori Tidak sekolah sebanyak 33 orang (40,7%), SD sebanyak 29 orang (35,8%), SMP sebanyak 8 orang (9,9%), SMA sebanyak 10 orang (12,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (1,2%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Ada Tidaknya Keluhan Penyakit *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen
valid	Tidak ada	52	64,2
	Ada	29	35,8
	Total	81	100

Berdasarkan Tabel 4.4 karakteristik responden penelitian berdasarkan ada tidaknya keluhan *Rheumatoid Arthritis*, didapatkan data subjek penelitian dengan Tidak ada keluhan sebanyak 52 orang (64,2%) dan dengan adanya keluhan *Rheumatoid Arthritis* sebanyak 29 orang (35,8 %).

Tabel 4.5 Hasil *Pre Test* Sikap Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*.

		Frekuensi	Persen
Valid	Kurang	42	51,9
	Cukup	23	28,4
	Baik	16	19,8
	Total	81	100

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil *pre test* tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis*, dengan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (51,9%), responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (28,4%) dan responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (19,8%).

Tabel 4.6 Hasil *Post Test* Tingkat Pengetahuan Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen
valid	Kurang	19	51,9
	Cukup	43	28,4
	Baik	19	19,8
	Total	81	100

Pada tabel 4.6 didapatkan hasil *post test* tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis* setelah intervensi yaitu dengan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (23,5%), responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 43 orang (53,1%) dan responden dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (23,5%).

Tabel 4.7 Hasil *Pre Test* Sikap Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen
valid	Kurang	2	2,5
	Cukup	43	53,1
	Baik	36	44,4
	Total	81	100

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil *pre test* sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*, responden dengan kategori sikap kurang sebanyak 2 orang (2,5%), kategori sikap cukup sebanyak 43 orang (53,1%) dan kategori baik sebanyak 36 orang (44,4%)

Tabel 4.8 Hasil *Post Test* Sikap Responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

		Frekuensi	Persen
Valid	Cukup	26	32,1
	Baik	55	67,9
	Total	81	100

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil *post test* sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*. Dimana tidak ada (0%) responden dengan kategori sikap kurang terhadap *Rheumatoid Arthritis*, kategori sikap cukup sebanyak 26 orang (32,1%) dan responden dengan kategori sikap baik sebanyak 55 orang (67,9%)

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pemberian edukasi dengan tingkat pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis* dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pemberian edukasi dengan sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*. Analisis pengaruh antara dua variabel pada data ordinal diuji dengan analisis statistik non parametrik *Wilcoxon*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Bivariat

Variabel	Pre Test					Post Test					
	N	Mean	Median	SD	Min Max	n	Mean	Median	SD	Min Max	P
Pengetahuan	81	7.96	8.00	2.01	4 13	81	9.85	10.00	2.00	5 14	0.018
Sikap	81	38.02	38.00	4.15	24 49	81	38.07	38.00	3.46	26 45	0.000

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis pengetahuan *pre test* dan *post test* responden penelitian diperoleh nilai signifikan sebesar 0.018 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna pada hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis sikap *pre test* dan *post test* responden penelitian, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.00 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna pada hasil *pre test* dan *post test* sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada 81 responden dari berbagai kalangan usia

didapatkan hasil bahwa usia terbanyak penderita *Rheumatoid Arthritis* adalah diatas usia 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Rheumatoid Arthritis* dapat terjadi pada setiap kalangan usia tetapi kejadian *Rheumatoid Arthritis* terus meningkat seiring penambahan usia. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Vergara yang menyatakan bahwa insidensi *Rheumatoid Arthritis* terus meningkat seiring bertambahnya usia. Dimana insidensi terbanyak *Rheumatoid Arthritis* terjadi pada dekade ke 6 dan ke 7 pada kedua jenis kelamin (F. Vergara, 2016)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada hasil penelitian di dapatkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (29,6%) dan

responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (70,4%). Dari semua responden tersebut 29 orang (35,8%) diantaranya menderita *Rheumatoid Arthritis*, dimana sebanyak 19 (65,5%) responden yang menderita *Rheumatoid Arthritis* berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 10 orang (34,4%) responden yang menderita *Rheumatoid Arthritis* berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elena yang menjelaskan bahwa kejadian *Rheumatoid Arthritis* lebih sering diderita oleh perempuan dibandingkan laki-laki dengan rasio 2:1. Lebih lanjut Elena menjelaskan bahwa insidensi *Rheumatoid Arthritis* pada wanita kian meningkat selama periode 1995-2007 namun tidak pada pria, alasan peningkatan insidensi *Rheumatoid Arthritis* belum diketahui secara pasti namun diduga faktor lingkungan memegang peranan penting (Elena, 2010)

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil dengan kategori tidak sekolah sebanyak 33 orang (40,7%), SD sebanyak 29 orang (35,8%), SMP sebanyak 8 orang (9,9%), SMA sebanyak 10 orang (12,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (1,2%). Tingkat pendidikan responden yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk lebih mudah dalam menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya seseorang dengan tingkat pengetahuan yang rendah, akan menghambat penerimaan informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi pula sehingga lebih mudah untuk memahami dan mengerti materi tentang *Rheumatoid Arthritis*.

2. Pengaruh Edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* dengan Pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis*.

Hasil analisa bivariat antara *pre test* dan *post test* pengetahuan tentang *Rheumatoid Arthritis* pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan sebesar 0.018 ($p < 0,05$). Sehingga hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* terhadap pengetahuan responden tentang *Rheumatoid Arthritis*.

Dari hasil *pre test* dan *post test* edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* didapatkan perbaikan nilai pada 40 responden setelah diberikan intervensi berupa edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis*. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pemberian edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* kepada responden, dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang untuk dapat mengelola maupun mencegah kejadian

Rheumatoid Arthritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viana *et al* (2015). Viana menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian edukasi terhadap pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis*, dimana dengan meningkatnya pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat mengelola sikap maupun perilakunya berkaitan dengan *Rheumatoid Arthritis*. Penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya oleh Abourazzak *et al* (2009) menyimpulkan bahwa pemberian informasi melalui program edukasi *Rheumatoid Arthritis* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang terutama dalam menyikapi dan manajemen *Rheumatoid Arthritis*. Peningkatan pengetahuan seseorang antara sebelum dan setelah edukasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pendidikan yang berhubungan dengan proses mendapatkan dan proses pemahaman informasi, faktor usia yang

berhubungan dengan kematangan seseorang dalam berfikir dan pengalaman yang diperoleh selama hidup (Nursalam, 2003).

3. Pengaruh Edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* dengan Sikap Lansia terhadap *Rheumatoid Arthritis*

Hasil analisa bivariat antara *pre test* dan *post test* sikap lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan sebesar 0.00 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna pada hasil *pre test* dan *post test* sikap responden tentang *Rheumatoid Arthritis*. Lebih lanjut dari hasil *pre test* dan *post test* edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* didapatkan perbaikan nilai pada 27 responden setelah diberikan edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis*. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian informasi melalui kegiatan edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* merupakan gambaran suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden khususnya terhadap *Rheumatoid Arthritis*. Menurut

Sunaryo (2004) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak. Dengan kata lain bahwa sikap itu belum termasuk tindakan atau aktivitas, sehingga peneliti mengartikan bahwa sikap yang ada pada responden tersebut merupakan suatu bentuk respon ataupun reaksi responden terhadap suatu objek yang dimanifestasikan terhadap persepsi dari responden dalam menerima informasi kesehatan yang telah diberikan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Fasilitas untuk penderita *Rheumatoid Arthritis* dapat berupa obat-obatan yang dapat mengontrol keluhan yang disediakan di sarana kesehatan. Selain itu fasilitas non fisik dapat berupa pemberian anjuran atau informasi untuk meningkatkan status kesehatan antara lain dalam bentuk edukasi. Menurut Azwar (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap antara lain;

pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammond *et al* (2008) bahwa pemberian program edukasi efektif dalam perubahan sikap atau perilaku, peningkatan status psikologis dan kemandirian seseorang terhadap *Rheumatoid Arthritis*. Penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya oleh Erik *et al* (2007) mendukung hasil dalam penelitian ini, dimana pemberian program edukasi dalam kelompok efektif dalam meningkatkan pengetahuan, status kesehatan dan sikap pasien dengan *Rheumatoid Arthritis*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat pengaruh antara edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* dengan pengetahuan lansia tentang *Rheumatoid Arthritis*
2. Terdapat pengaruh antara edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* dengan sikap lansia tentang *Rheumatoid Arthritis*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat diharapkan mampu berusaha untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya penyakit *Rheumatoid Arthritis* dengan cara meningkatkan pola hidup sehat dengan berolahraga teratur dan makan makanan yang bergizi sehingga mampu mencegah maupun mengelola bahaya dari *Rheumatoid Arthritis*

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* dengan pengetahuan dan sikap lansia tentang *Rheumatoid Arthritis* dengan sampel yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih lama dan berkala agar dapat diterima sebagai bukti penelitian klinis

3. Bagi Petugas Pelayanan Kesehatan

Bagi petugas kesehatan perlu penanggulangan yang lebih serius terhadap penyakit *Rheumatoid Arthritis* karna penyakit ini bisa menyerang umur berapa saja terutama lansia. Selain itu *Rheumatoid Arthritis* sering dianggap sebagai penyakit yang tidak berbahaya sehingga masyarakat perlu diberikan informasi dalam bentuk edukasi tentang *Rheumatoid Arthritis* secara berkala kepada masyarakat baik yang tidak beresiko maupun yang beresiko tinggi terkena

Rheumatoid Arthritis sehingga masyarakat bisa lebih waspada dan bahaya *Rheumatoid Arthritis* dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibofsky, A. (2015). *Epidemiology, Pathophysiology, and Diagnosis of Rheumatoid Arthritis: A Synopsis*. *ajmc*.
- Heidari, B. (2011). Rheumatoid Arthritis: Early diagnosis and treatment outcomes. *The American College of Rheumatology*.
- Jabloun, C. M., Hassanien, N. S., & Al-Modeer, M. A. (2013). Profile of morbidity among elderly at home health care service in Southern Saudi Arabia. *Journal of family & community medicine*.
- Kurniasih, N. (2013). *Gambaran kesehatan lanjut usia di Indonesia*. Pusat data dan informasi Kementrian kesehatan RI.
- Owens GM. (2013). New approaches for the management of rheumatoid arthritis. *J Manag Care Med*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smeltzer, Suzanne C. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (edisi 8). Jakarta: EGC.

Susilo, D., Chamami, A., & Handayani, N.B. (2014). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*.

Thacker, S. B. (2000). *Rheumatoid Arthritis Fact Sheet*. CDC.

Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Martono, H. (2011). *Lanjut usia dan dampak sistemik dalam siklus kehidupan*. Komnas lansia.

Suliha, U. (2002). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Combe, B. (2009). *Progression in early rheumatoid arthritis*. Best Pract Res Clin Rheumatoid.

Notoatmodjo, S. (2010.) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Heidari B, Lotfi Z, Firouzbaji AR, Heidari P. (2009) *Comparing the diagnostic value of anti-cyclic citrullinated peptid antibody and rheumatoid factor for rheumatoid arthritis*. Res med

Fitriani. (2009). *Perubahan Pada Lansia*. <http://health.detik.com//2013/11/22/perubahan-pada-lansia>. Diakses tanggal 21 Mei 2017.

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : SalembaMedika.

Longo, DL *et al.* (2012). *Harrison's Principles of Internal Medicine*. New York: McGraw-Hill Professional.

Suarjana, I.N. (2010). *Arthritis Reumatoid*. In: Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., Setiati, S., *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Internal Publishing.

Hidayat, Aziz. (2008). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta : Salemba medika.

Hurlock. (1998). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

Bredveeld. (2003). *Masyarakat Tidak Sadari Ancaman Rematik Radang Sendi*. Diunduh dari <http://www.sinarharapan.co.id/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2017.

Nugroho, Wahjudi. (2008). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC.

S., Bhattacharya. & Jr, Birch, JT. (2010). *Emerging trends in diagnosis and treatment of rheumatoid arthritis*. *Prim Care*.